

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
MELALUI MEDIA SMART CARD
DI TAMAN KANAK - KANAK
KEMALA BHAYANGKARI
KOTA SOLOK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

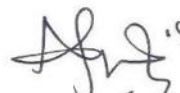


Acc v/ jilid

Zulminirafi

Acc v/ dijilid
pembimbing I 3/5-2016

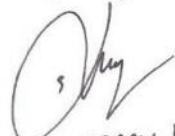
Oleh :


Nurhafizah

RIA KUMALA ADESE
NIM : 1309592

Acc jilid,
pengisi III 18/5-2016.
Priferi, M.Pd

Acc jilid,
Jilid 3/5-2016
Rismareni Pransiska

Acc jilid
 3/5-2016
Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media *Smart Card* Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok

Nama : Ria Kumala Adese

Nim : 2013/1309592

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Falkutas : Ilmu Pendidikan

Padang,

2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Nurhafizah M. Pd

NIP. 19731014 200604 2 001

Pembimbing II



Dra. Zulminiati, M. Pd

NIP. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd

NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini
fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang

*Peningkatan kemampuan berhitung anak
melalui bilangan 1-20 pada Smart Card di Taman Kanak - kanak
Kemala Bhayangkari Kota Solok*

Nama : Ria Kumala Adese
Nim : 1309592
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2016

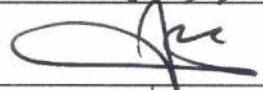
Tim penguji

Nama Tanda Tangan

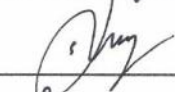
1. Ketua : Nurhafizah, M.Pd

1. 

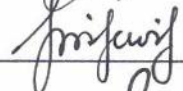
2. Sekretaris : Dra. Zulminiati, M.Pd

2. 

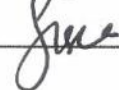
3. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd

3. 

4. Anggota : Saridewi, M.Pd

4. 

5. Anggota : Rismareni Fransiska, M.Pd

5. 

PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini bukanlah akhir

Tapi awal dari langkahku

Di depanku sudah menunggu begitu banyak tantangan dan rintangan

Yang membentang bagai lautan luas untuk kuarungi hanya rihdo-Mu ya... Allah

Semua ini akan dapat kulalui hanya dengan petunjuk dan rahmat-Mu

Tak kuingat lagi berapa jauh jalan yang kutempuh

Tak terhitung lagi tetesan keringat dan air mata yang keluar

Tak terbilang lagi untaian do'a yang ku ucapkan

Rintangan dan jalan yang penuh liku-liku

Akhirnya.... keberhasilan ini ku raih jua.....

Untuk ayahanda bunda dan saudaraku yang selalu memberi semangat dan do'a-do'anya

untukku. Tiada kata yang dapatku ukirkan tiada benda yang dapat ku persembahkan,

kecuali rasa terima kasih yang teramat dalam lubuk hati ini, dari aku yang telah engkau

curahkan kasih dan sayangmu sehingga aku tetap melangkah untuk mencapai impian.

Untuk semua orang yang senantiasa mendampingi langkah suci ini, untuk sebuah

pengorbanan tumpah mengharapkan pambrih....tiada kata yang layak untuk

menggambarkan sebagai ungkapan terima kasih kepada orang yang telah sudah

memberi bantuan motivasi, semangat dan dorongan untuk terus berjuang dalam

menuntut ilmu ini.

Ya Allah...ya Rabbi...

Bimbinglah aku dengan rahmat-Mu

Kayakanlah aku dengan ilmu

Hiasilah diriku dengan sikap lemah lembut-Mu

Ya Allah.... ya Rabbi.... berilah aku kesempatan membahagiakan kedua orang tuaku

sebagai pengganti tetesan keringatnya selama ini.

Amin Yaa Rabbal 'alamin

By.Ria Kumala Adese



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016
Yang menyatakan

RIA KUMALA ADESE

ABSTRAK

Ria Kumala Adese. 2016. Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media *Smart Card* di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok. Skripsi. Jurusan Pendidikan anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan berhitung anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok masih rendah. Hal ini terlihat masih banyak anak yang belum memahami konsep bilangan, mereka bingung untuk melihat lambang bilangan yang dia lihat dan tidak mampu menghitung bilangan yang dia lihat. Pemilihan metode dan media yang tidak tepat oleh guru menjadi penyebab terjadinya kondisi ini. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media *Smart Card* di Taman kanak-kanak kemala Bhayangkari Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bhayangkari Kota Solok yang berjumlah 16 Orang, tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan masing-masing siklus sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisa dengan rumus persentase. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah agar kemampuan berhitung anak melalui media *Smart Card* meningkat.

Hasil penelitian rata-rata persentase kemampuan berhitung anak dapat dilihat dari sebelum tindakan, sampai siklus II. Sebelum tindakan kemampuan berhitung anak masih rendah dengan persentase 12 %, pada siklus I mulai meningkat menjadi 25 % namun belum mencapai KKM. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 88 % dan sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui media *Smart Card* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” Peningkatan Kemampuan berhitung Anak Melalui media *Smart Card* Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok”. Tujuan penelitian Kripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Falkutas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki baik pengalaman ataupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi, segala kesulitan yang ditemukan selama menyusun skripsi ini, Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Zulminiati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta petunjuk dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Yulsyofreind, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Sekaligus Pembimbing Akademik Yang Selalu Mengarahkan Saat dan Waktu kapanpun.

4. Bapak Syahrul, M.Pd. Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Seluruh dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu dan Bapak STAF Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Ketua Yayasan Pendidikan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Ibu Kepala dan seluruh majelis guru TK Kemala Bhayangkari Kota Solok yang telah memberi dukungan dan motivasi.
10. Teman-teman angkatan 2013 buat kebersamaannya baik dalam suka maupun duka selama masa-masa perkuliahan.

Orang tua, saudaraku dan keluarga besarku yang akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan semoga jasa Bapak, Ibu, serta rekan-rekan semua, semoga mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT. Amin ya Rabbal ‘alamin. Besar harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Padang, Mei 2016

Ria Kumala Adese

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ladasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
2. Konsep Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini	11
3. Kemampuan Matematika Anak Usia Dini	11
4. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini	13
5. Media Pembelajaran	17
6. Smart Card (Kartu Pintar)	25
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan waktu penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Defenisi Operasional	38
F. Instrumentasi	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41
I. Indikator Keberhasilan	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data.....	43
	1. Kondisi awal	43
	2. Deskripsi Siklus I.....	46
	3. Deskripsi Siklus II.....	64
	B. Analisis Data	83
	C. Pembahasan.....	90
 BAB V	 PENUTUP	
	A. Simpulan	92
	B. Implikasi	92
	C. Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA		 95

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 kerangka berfikir	30
Bagan I1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Format Observasi Peningkatan Kognitif Anak	40
Tabel 4.1 Hasil observasi kemampuan berhitung anak kelompok B pada kondisi awal	43
Tabel 4.2 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan pertama siklus 1	47
Tabel 4.3 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan kedua siklus 1	50
Tabel 4.4 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan ketiga siklus 1	54
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada siklus 1	57
Tabel 4.6 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan pertama siklus II.....	66
Tabel 4.7 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan kedua siklus II.....	69
Tabel 4.8 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan ketiga siklus II.....	73
Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada siklus II.....	76
Tabel 4.10 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada kategori sangat tinggi	84
Tabel 4.11 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada kategori tinggi	86
Tabel 4.12 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada kategori rendah	88

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil observasi kemampuan bercerita anak kelompok B 1 pada kondisi awal	44
Grafik 4.2 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan pertama siklus 1	48
Grafik 4.3 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan kedua siklus 1	52
Grafik 4.4 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan ketiga siklus 1	55
Grafik 4.5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada siklus 1	60
Grafik 4.6 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan pertama siklus II	67
Grafik 4.7 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan kedua siklus II	71
Grafik 4.8 Hasil observasi kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada pertemuan ketiga siklus II	74
Grafik 4.9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada siklus II	79
Grafik 4.10 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada kategori sangat tinggi	85
Grafik 4.11 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada kategori tinggi	87
Grafik 4.12 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media <i>Smart Card</i> pada kategori rendah	89

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal	97
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian pertemuan pertama siklus I	98
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian pertemuan kedua siklus I	99
Lampiran 4	Rencana Kegiatan Harian pertemuan ketiga siklus I	100
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian pertemuan pertama siklus II	101
Lampiran 6	Rencana Kegiatan Harian pertemuan kedua siklus II	102
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Harian pertemuan ketiga siklus II	103
Lampiran 8	lembaran observasi kondisi awal	104
Lampiran 9	lembaran observasi pertemuan pertama siklus I	105
Lampiran 10	lembaran observasi pertemuan kedua siklus I	106
Lampiran 11	lembaran observasi pertemuan ketiga siklus I	107
Lampiran 12	lembaran observasi pertemuan pertama siklus II	108
Lampiran 13	lembaran observasi pertemuan kedua siklus II	109
Lampiran 14	lembaran observasi pertemuan ketiga siklus II	110
Lampiran foto kegiatan kondisi awal		111
Lampiran foto kegiatan Siklus I		114
Lampiran foto kegiatan Siklus II		117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada masa ini secara terminologi disebut anak usia pra sekolah.

Hal ini telah diatur oleh peraturan No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah dan secara khusus telah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Anak usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai dengan enam tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia empat sampai dengan enam tahun juga merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya

perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan Perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan itu memerlukan fasilitas dan sarana pendukung dalam berbagai bentuk seperti sarana pendidikan yang menunjang. Semua fasilitas dan kesempatan pengembangan diri anak tersebut tersedia di TK. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Patmonodewo (2000: 35) yaitu bahwa Pemerintah telah memutuskan bahwa pendidikan TK merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengari sifat alami anak.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

‘Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu bentuk satuan PAUD yang terdapat pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak”

TK merupakan salah satu bentuk pendidikan usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal. Anak yang mengikuti PAUD diharapkan bisa mengembangkan potensinya secara optimal, yaitu lebih mandiri, disiplin, dan

mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Manfaat lain dan pendidikan terhadap anak sejak usia dini yaitu dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa, serta kemampuan awal membaca dan menulis dengan cara bermain dan bersenang-senang. Peran pendidik (orang tua, guru, dan masyarakat) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4 - 6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Dengan bermain, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Atas dasar hal tersebut di atas, maka kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan tahap perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Keaktifan guru dalam memberikan materi pembelajaran di TK sangat diperlukan. Guru dituntut aktif dalam penciptaan metode permainan, dengan tetap memperhatikan empat aspek perkembangan anak didik, yaitu fisik, sosial dan emosional, kognitif, serta bahasa. Keberhasilan kurikulum tidak lepas dari adanya peran dari guru.

Pemanfaatan sumber belajar oleh guru secara tepat akan sangat membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, emosi, sosial, bahasa, motorik, afeksi, dan moral. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia

dini. Salah satu bentuk media yang disenangi oleh anak adalah media *smart card*, karena media ini memungkinkan anak untuk aktif dan banyak melakukan kejutan-kejutan. Media *Smart Card* mampu membuat anak ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kondisi yang ditemukan di TK Kemala Bhayangkari Solok Kota, kemampuan kognitif khususnya berhitung anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyak anak yang belum tahu seperti apa bentuk angka 1-10 walaupun mereka bisa menyebutkan angka tersebut, banyaknya anak yang ragu, takut dan rendah diri dalam melakukan perintah guru atau menjawab pertanyaan guru. Masih seringnya anak melakukan kesalahan dalam mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan. Contohnya ketika anak lemah dalam memahami materi pelajaran. Hal ini otomatis mengakibatkan anak-anak kurang bisa mandiri. Kurang berkembangnya kemampuan berhitung anak, disebabkan oleh banyak faktor diantaranya. Kurangnya pemahaman guru dalam mengenali aspek perkembangan kemampuan berhitung anak. Guru hanya menggunakan satu jenis permainan saja dan penggunaan alat peraga juga sangat terbatas. Kondisi ini selanjutnya akan mengakibatkan anak kurang berkembang dan cenderung bosan, sehingga kemampuan berhitung anak tidak berkembang maksimal.

Berdasarkan kondisi di atas, media *smart card* bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan berhitung anak, karena media ini memungkinkan anak untuk berkreasi dan berimajinasi bebas. Anak bisa

membuat dan mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan imajinasinya dengan rangsangan guru dalam membuat media. Maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian proposal dengan mengangkat judul tentang ***“Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Media Smart Card di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Solok Kota”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berhitung anak
2. Rendahnya kemampuan anak mengurutkan angka 1-10
3. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan, yaitu: “Perkembangan kemampuan berhitung anak”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana melalui media *smart card* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Kemala Bhayangkari Solok Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media *smart card* di TK Kemala Bhayangkari Solok Kota.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak:

- a. Meningkatkan kemampuan berhitung anak dan mengenal bermacam-macam jenis pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan wawasan anak dengan media *smart card*.

2. Bagi guru

Dapat diaplikasikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan berhitung anak.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu dan kualitas guru, sekolah dan anak didik TK Kemala Bhayangkari Solok Kota.

4. Bagi peneliti sendiri

- a. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam meneliti
- b. Dapat menjadi referensi dan inspirasi untuk mengembangkan atau penelitian lanjutan dikemudian hari dengan menggunakan aspek yang berbeda.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadikan referensi dan sumber bacaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan kepada anak dan lahir sampai usia 6 tahun. Pada masa sekarang ini anak perlu mendapatkan rangsangan pendidikan.

Menurut Depdiknas (2002: 3) pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Depdiknas (2004: 5) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

Pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran kepada anak melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Suyanto (2005: 5) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Depdiknas (2002: 2) secara umum bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini, menurut Hartati (2005) (dalam Aisyah 2007: 1.4) antara lain: 1) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) mempunyai kepribadian yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa yang paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya

konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dan makiuk sosial. Sebagai seorang tenaga pendidik anak usia dini harus mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak didik, supaya anak mendapatkan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Sedangkan menurut Bredekamp (dalam Ramli 2005: 68) mengemukakan, karakteristik anak usia dini di antaranya adalah: 1) ranah perkembangan anak, fisik, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan, 2) perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan berikutnya, dibangun berdasarkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumnya, 3) perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dan satu anak kepada anak yang lain, demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak, 4) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh terhadap perkembangan anak secara individual, 5) perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat di prediksi kearah kompleksitas, organisasi dan internalisasinya semakin besar, 6) perkembangan dan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya, 7) anak-anak belajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial yang langsung dan pengetahuan yang tersebar melalui budaya untuk membentuk pemahaman tentang dunia disekitar mereka, 8) perkembangan dan belajar berasal dan interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan

sosial tempat anak hidup, 9) bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya, 10) perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh, demikian pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasaannya sekarang, 11) anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka, 12) anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.

Karakteristik anak usia dini menurut Sugiyono (2009: 7) antara lain: a) egosentris, b) cenderung melihat dan memahami sesuatu dan sudut pandang dan kepentingannya sendiri, c) memiliki *curiosity*, d) anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan, e) makhluk sosial, 1) membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah, g) *the unique person*, h) mempunyai karakteristik yang berbeda, i) kaya dengan fantasi, j) senang dengan hal-hal yang imajinatif, k) daya konsentrasi yang pendek.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru perlu mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh anak supaya anak mendapatkan pendidikan seperti yang diharapkan serta guru juga perlu

memberikan respon yang baik dan setiap karakteristik anak tersebut sehingga anak mengalami masa yang indah dalam hidupnya.

2. Konsep Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Neiser (dalam Muhibbin Syah 1955: 65) Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui, dalam arti yang luas *cognition* (Kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.

Selanjutnya Sujiono (2005: 1-3) Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indera.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif itu merupakan suatu perolehan pengetahuan melalui suatu proses berfikir individu agar dapat menghubungkan dan mempertimbangkan suatu peristiwa dalam memproses suatu informasi yang diterima oleh indera.

3. Kemampuan Matematika Anak Usia Dini

Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antar anak, sumber belajar dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini menurut Piaget (dalam Suyanto 2005: 161) yaitu, sebagai *logica mathematical learning* atau berfikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit.

Menurut pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (dalam Sujiono 1991: 11.2) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan.

Perkembangan matematika berkaitan dengan perkembangan kemampuan berfikir sistematis, menggunakan angka, menghitung, menemukan hubungan sebab akibat dan membuat klasifikasi. Dari uraian di atas pembelajaran matematika bagi anak usia dini hendaknya dilakukan dengan kondisi yang menyenangkan serta dapat dilakukan melalui permainan.

Sedangkan Berk (dalam Musfiroh 1999: 84) pada anak usia 4 tahun yang terbiasa dalam tugas berfikir logis seperti memilah-milah, mengklasifikasi dan menata dalam urutan lebih berhasil dalam tugas tersebut dan pada yang tidak pernah. Kemudian belajar matematika menurut Jerome Bruner (dalam Suherman 2003: 43) mengungkapkan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa matematika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai persoalan bilangan serta berfikir logis dalam memilah-milah dan mengklasifikasi dan pembelajaran matematika itu akan berhasil melalui proses pengajaran yang berkelanjutan.

4. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan matematika anak usia dini khususnya dalam kemampuan berhitung perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh baik perhatian orang tua, guru ataupun orang lain.

Depdiknas (2000: 221) berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika dengan kata lain kemampuan berhitung di TK diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika sehingga anak secara mental siap mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar. Sedangkan Walle (2008: 118) berhitung adalah kunci dan konsep ide, dimana semua konsep bilangan lainnya dapat dikembangkan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berhitung adalah kunci dan konsep ide untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan matematika dengan kata lain kemampuan berhitung di TK diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika anak sehingga anak siap untuk menghadapi pelajaran matematika berikutnya.

Oleh sebab itu anak sudah sewajarnya diajarkan berhitung mulai dan menduduki usia TK, sehingga anak akan siap mental untuk menghadapi pelajaran matematika pada jenjang pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan belajar matematika atau berhitung di TK dapat dilakukan melalui aktifitas bermain. Guru bisa menggunakan bermacam-macam

permainan dalam pengajaran berhitung, diantaranya melalui permainan lempar gelang, melalui kartu bergambar dan lain-lain.

a. Prinsip-prinsip Berhitung Anak Usia Dini

Anak usia 4-6 tahun sudah mulai diajarkan berhitung di sekolah. Konsep-konsep yang diajarkan pada usia ini merupakan konsep dasar angka dan berhitung dan belum masuk pada operasi hitung yang lebih kompleks. Kemampuan berhitung atau *numeric* banyak menjadi perhatian bagi pendidik, orang tua dan para pemerhati perkembangan anak. Ini disebabkan oleh kemampuan berhitung itu banyak diajarkan di sekolah dan dipenlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung juga merupakan salah satu kemampuan yang dipelajari anak secara otomatis dalam periode masa kanak-kanak awal.

Menurut Flavell dalam Hildayani (2005: 9.18) bahwa ada lima prinsip dalam berhitung yaitu:

1. The One-One Principle

Menurut prinsip ini, pada dasarnya menghitung harus diajarkan secara berurutan dan satu persatu. Tiap angka harus disebutkan, tidak boleh ada yang dilewati dan tidak boleh diulang.

2. The Stable-Order Principle

Prinsip ini menekankan dalam memperkenalkan konsep bilangan kepada anak harus beraturan.

3. *The Cardinal Principle*

Pada prinsip ini ditekankan dalam mengajarkan jumlah ditekan kepada kita untuk mengulang jumlah terakhir sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

4. *The Abstraction Principle*

Pada prinsip ini menekankan apa yang dapat dihitung.

5. *The Order-Irrelevance Principle*

Maksud dan prinsip ini yaitu anak usia 5 tahun sudah dapat mengerti bahwa walaupun mereka hams selalu mulai dengan angka satu, angka satu ini dapat direpresentasikan dengan berbagai objek.

Menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 160) dalam berhitung anak tidak bisa diajar secara langsung bahwa $2+3=5$, sebelum anak itu memahami konsep bilangan dan lambang bilangan, anak harus dilatih dengan bahasa simbolik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa, anak usia 4-6 tahun anak sudah dapat di ajarkan tentang konsep berhitung, namun terlebih dahulu anak harus memahami tentang konsep bilangan, konsep-konsep yang diajarkan pada anak usia dini merupakan konsep dasar angka, pada prinsipnya dalam mengajarkan konsep angka tersebut haruslah berurutan, dimulai dari satu, selalu mengulang jumlah kalimat terakhir dan anak usia 5 tahun sudah mulai dapat menghubungkan dengan berbagai objek yang ada disekitarnya.

b. Pengenalan Dini Kemampuan Berhitung Pada Anak TK

Sering kita temui pada anak-anak yang telah duduk di sekolah dasar mereka merasa tidak mampu atau menganggap sangat sulit tentang pelajaran berhitung. Mungkin hal ini disebabkan karena ucapan orang dewasa atau orang tuanya bahwa pelajaran berhitung itu sulit. Maka oleh sebab itu kita selaku orang tua dan seorang pendidik di TK perlu mengenalkan tentang kemampuan berhitung sejak dini.

Keberadaan guru dan orang tua sangat penting dalam mengenalkan konsep berhitung secara dini kepada anak guna membantu anak untuk memperoleh konsep berhitung di usia dini dan masa yang akan datang. Bersama-sama kita dapat meyakinkan anak bahwa berhitung itu menyenangkan.

Kesenangan anak dalam penguasaan konsep berhitung dapat dimulai dari diri sendiri ataupun akibat rangsangan dari luar seperti permainan-permainan dalam pesona matematika (permainan tebak-tebakan), kantong pintar dan mencari jejak.

Depdiknas (2000: 11) ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai menyenangi permainan berhitung antara lain:

- a. Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas permainan berhitung.
- b. Anak mulai menyebutkan urutan bilangan tanpa pemahainan.
- c. Anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya secara spontan.

- d. Anak mulai membanding-bandingkan benda- benda dan peristiwa yang ada disekitarnya.
- e. Anak mulai menjumlah-jumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada disekitarnya tanpa disengaja.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Dalam kegiatan proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada anak didik sehingga bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah dicerna oleh anak didik.

Gagne dan Briggs dalam Arief (2006: 6) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain, buku, Tape Recorder, Kaset Video Recorder, Film, Foto gambar.

Sedangkan menurut Schramin dalam Cucu (2005: 105) menyatakan bahwa media yaitu teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Menurut Hamidjojo dalam Ansyad (2004: 4) menyatakan bahwa media merupakan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide,

gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat dalam penyampaian isi materi pengajaran atau berupa pesan untuk kepentingan pengajaran yang hendak disampaikan oleh pendidik, sehingga pesan atau ide-ide dan gagasan dan pendidik dapat disampaikan kepada penerima yaitu peserta didik. Penyampaian media pembelajaran kepada peserta didik, meliputi alat seperti, buku-buku, tape recorder, video camera dan yang lainnya.

Pada pendidikan di TK penggunaan media merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru karena kita ketahui bahwa dalam penyampaian pembelajaran anak akan lebih tertarik dengan adanya penggunaan media dan alat dalam penyampaian pembelajaran dan pada hanya mendengarkan pembicaraan guru saja.

b. Fungsi dan Pemanfaatan Media

Media yang menarik bagi seorang guru dalam mengajar harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Fungsi dan manfaat media pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan, guru harus dapat memilih dan memahami yang menarik atau yang bermanfaat. Media merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.

Yunus dalam Arsyad (2004: 16) menyatakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya, dan lama bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarkannya.

Hamalik dalam Arsyad (2004: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sedangkan menurut Ibrahim dalam Djamarah (1995: 432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan mempengaruhi semangat mereka serta membantu dan memantapkan pengetahuan pada siswa serta menghidupkan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat perlu dalam penyampaian materi pembelajaran karena dengan adanya media dalam pembelajaran dapat menimbulkan minat baru bagi peserta didik, dan membangkitkan semangat dan rasa senang bagi peserta didik dalam terciptanya suasana belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Juga dengan adanya media pembelajaran akan mengasah indera penglihatan dan pendengaran mereka, melalui penglihatan peserta didik akan mengingat apa-apa

media yang diberikan guru dalam pelajaran berhitung dan indera pendengaran peserta didik akan menyerap apa-apa yang dikatakan dan diterangkan oleh guru melalui media pembelajaran.

1) Fungsi Media

Menurut Dayton dalam Arsyad (2004: 19) Menyatakan bahwa ada tiga fungsi utama media yaitu:

a) Memotivasi minat atau tindakan bagi para siswa

Untuk memenuhi fungsi Motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material) tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

b) Menyajikan Informasi

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.

c) Memberi Instruksi

Untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa dalam berfikir atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

2) Manfaat Media Pembelajaran

a) Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Siswa

Menurut Surjana dan Rivai dalam Arsyad (2004: 24) Mengemukakan bahwa ada empat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan.

b) Manfaat Media Pembelajaran di TK

Menurut Zaman (2007: 4.11) menyatakan bahwa ada tujuh manfaat media pembelajaran di TK yaitu:

- (1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- (2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak

- (3) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- (4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- (5) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- (6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- (7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

c) Ciri-Ciri Media

Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2004: 12) menyatakan bahwa ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yaitu:

(1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri fiksatif menggambarkan kemampuan media merekam, melestarikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film.

(2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

(3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dan media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Sedangkan menurut Sanjana (2008: 172) mengemukakan media pembelajaran dapat diklasifikasikan tergantung dan sudut mana melihatnya:

a. Dilihat dari sifatnya:

- 1) Media auditif yaitu media yang dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, media ini adalah film slide, foto transparansi, lukisan gambar.
- 3) Media audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

b. Dilihat dan kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari

hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- 2) Media yang mempunyai daya liput khusus yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, slide, video dan sebagainya.
- 3) Dilihat dan cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kedalam:
 - a) Media yang diproyeksikan seperti film slide, film strip, transparansi dan sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor, untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi, tanpa dukungan alat semacam ini maka media ini tidak akan berfungsi apaapa.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, thoto, lukisan, radio dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, dengan adanya berbagai jenis dan macam media, diharapkan guru mendapatkan petunjuk bagaimana cara menggunakan media sehingga dapat menghemat waktu yang digunakan disaat pembelajaran berlangsung.

6. *Smart Card* (Kartu Pintar)

a. Pengertian

Menurut Kamus Bahasa Inggris – Indonesia *smart* artinya pintar, sedangkan *card* berarti kartu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *smart card* yaitu kartu yang mempunyai angka serta benda yang sama jumlahnya dengan angka tersebut. Kartu pintar ini anak dapat mengenal angka 1-10 serta menghitung jumlah benda yang sama jumlahnya dengan angka tersebut.

b. Prosedur Kegiatan Media *Smart Card*

Pada media *smart card* ini terlebih dahulu guru memperlihatkan dan memperkenalkan kepada anak tentang media *smart card*. Medianya berupa kartu yang berisi angka 1-20.

Cara kegiatan media *smart card*:

- 1) Terlebih dahulu guru mengatur posisi duduk anak yaitu berupa lingkaran.
- 2) Guru memperlihatkan kartu pintar tersebut kepada anak
- 3) Guru mencontohkan kegiatan dengan media *smart card* yaitu menyebutkan angka yang ada di kartu pintar.

Kemudian guru mengambil benda yang sama jumlahnya dengan angka tersebut.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

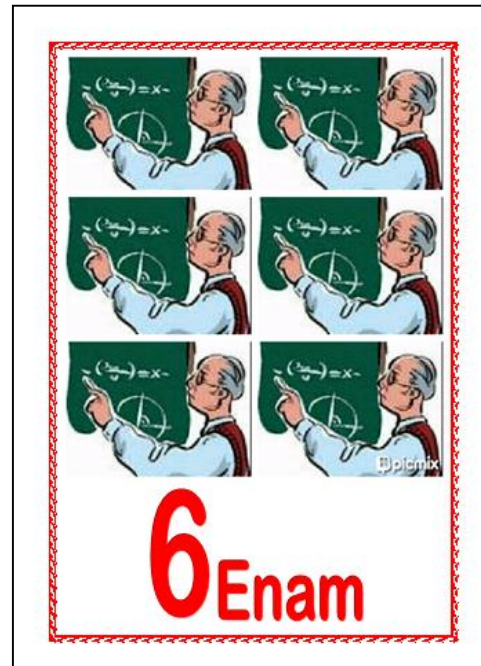


Gambar 4

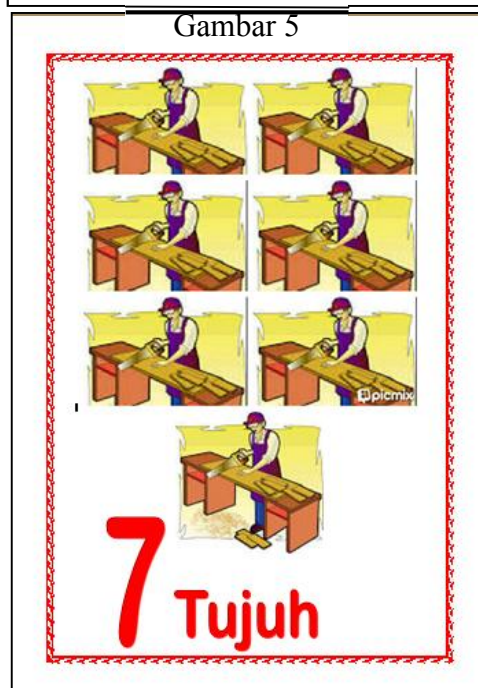
Keterangan : Gambar 1, 2, 3 dan 4 menunjukkan urutan bilangan, lambang bilangan serta menjelaskan perbedaan dari bilangan



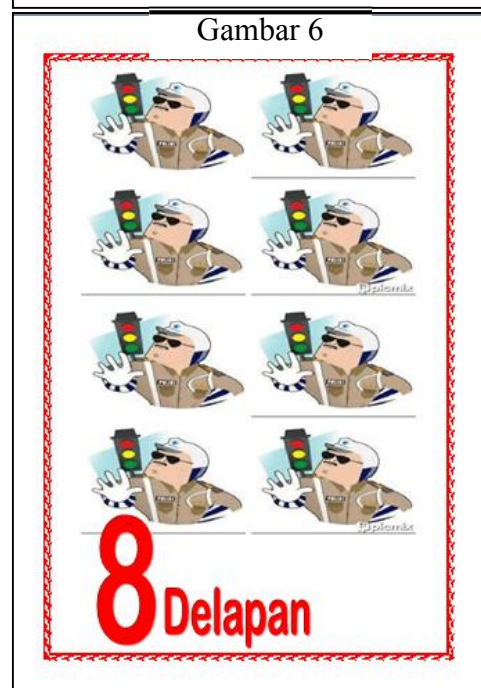
Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8

Keterangan : Gambar 5, 6, 7 dan 8 menunjukkan urutan bilangan, lambang bilangan serta menjelaskan perbedaan dari bilangan



Gambar 9



Gambar 10

Keterangan : Gambar 9 dan 10 menunjukkan urutan bilangan, lambang bilangan serta menjelaskan perbedaan dari bilangan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas sudah banyak dilakukan orang dengan berbagai judul penelitian diantaranya:

1. Deni Lestari (2007) dengan judul “Meningkatkan keterampilan berhitung anak melalui permainan memancing di TK Semen Padang”. Dari hasil penelitian perkembangan berhitung anak dapat meningkat melalui permainan memancing, hal ini dapat dilihat pada kemampuan anak di siklus I dan siklus II dengan peningkatan persentase 82%. Penelitian ini ditemukan hasil yang positif dari permainan memancing, permainan ini sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

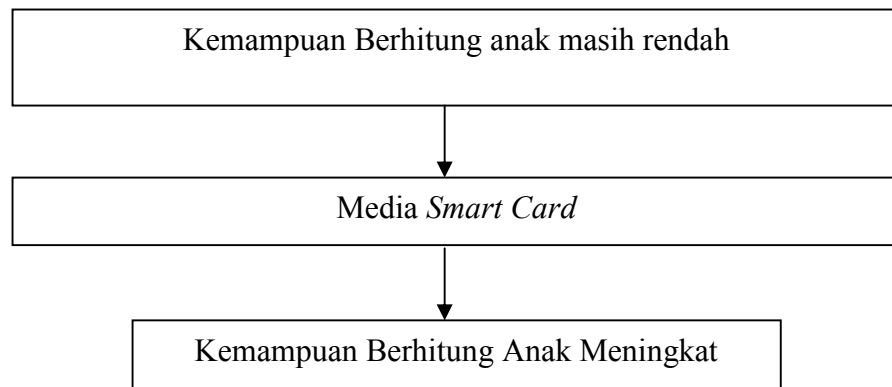
2. Ratna (2008) dengan judul "Peningkatan Mutu Kognitif Anak melalui Permainan Balok di TK Kemala Bhayangkari Kota Pariaman". Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan balok dengan menyusun dan membuat bentuk bangunan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Jadi penelitian yang membahas tentang peningkatan kognitif yang ada dengan permainan balok dan permainan detektif. Peningkatan kognitif anak dengan media *Smart Card* belum pernah dilakukan. Maka dengan itu, peneliti akan melaksanakan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Kognitif anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan kognitif anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak.

Permasalahan di TK Kala Bhayangkari Solok Kota adalah pengembangan kognitif anak yang kurang maksimal, permainan kurang bervariasi dan kurang dikemas secara menarik, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode permainan, yang dalam hal ini permainan yang dipilih peneliti adalah "Media *Smart Card* macam-macam pekerjaan". Gambar kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan I berikut ini:



Bagan 1
Kerangka Konseptual Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini
Melalui Media *Smart Card*

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan media *smart card* tentang macam-macam pekerjaan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media *Smart Card* sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak menggunakan media *Smart Card*.
2. Melalui media *Smart Card* kemampuan anak dalam menyebut urutan bilangan, menunjukan lambang serta membedakan lambang bilangan 1-10 pada *Smart Card* mengalami peningkatan.
3. Siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan kondisi awal, namun belum mencapai KKM yang ditentukan sedangkan pada siklus II kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang sangat besar bahkan melebihi KKM yang ditentukan.
4. Bilangan 1-10 melalui media *Smart Card* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukan bahwa melalui media *Smart Card* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, dengan demikian guru harus menggunakan alat peraga yang menarik bagi anak dan metode yang menyenangkan bagi anak agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membingungkan dan membosankan bagi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan berhitung seluruh anak.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menggunakan *Smart Card* menjadi salah satu alternatif alat peraga yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini di ajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat peraga yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.
2. Kepada guru dapat menggunakan *Smart Card* dalam pembelajaran sebagai salah satu srategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Guru harus memahami anak dan memberikan ide-ide kreatif dalam menyampaikan alat peraga kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat mendorong guru untuk dapat meningkatkan kualitas anak dalam mengembangkan kemampuan anak dalam berhitung.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan demikian anak tidak akan merasa bingung dan membosankan dalam belajar serta tujuan belajar tercapai secara optimal.
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan meningkatkan lebih jauh tentang kemampuan berhitung anak melalui metode dan media pembelajaran yang lain.
6. Bagi pembaca, diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Univeristas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Conny, R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Cucu, Eliyati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Berhitung di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2002. *Informasi tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Pra Sekolah pada Jalur Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta. Ditjen Diklusepora.
- _____. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- _____. 2010. *Kurikulum Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Igak, Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.